

BAB I

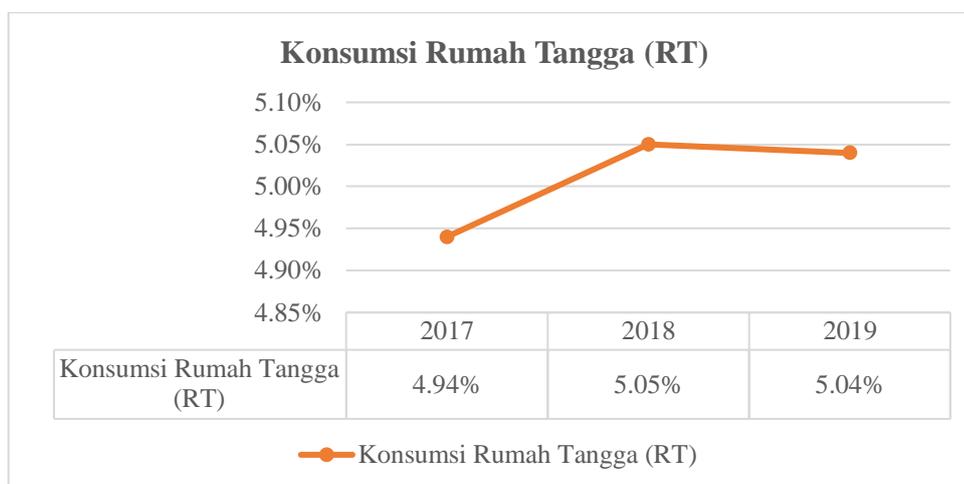
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pada era milenial seperti sekarang ini pasar modal di Indonesia memiliki pertumbuhan yang sangat pesat, hal ini didorong dengan meningkatnya jumlah investor asing yang turut andil dalam pasar modal Indonesia karena dinilai memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan kekayaan mereka. Dalam beberapa tahun pasar modal cukup menjadi perhatian banyak pihak, terutama masyarakat yang berkecimpung di dunia bisnis. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Disamping itu, perkembangan pasar modal juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan investasi. Hal ini dilakukan bersamaan dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat, maka diperlukan adanya penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan yang kian meningkat tersebut. Sejauh ini, penghasilan masyarakat bisa disisihkan untuk melakukan investasi yang nantinya akan menghasilkan *return* yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan selain kebutuhan pokok dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimasa yang akan datang.

Berikut disajikan grafik tingkat pertumbuhan konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2017-2019:



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1. Grafik Tingkat Konsumsi Rumah Tangga (RT) di Indonesia
Tahun 2017-2019

Berdasarkan grafik diatas menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan konsumsi rumah tangga di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 4.94%. Pada tahun 2018, konsumsi rumah tangga di Indonesia meningkat dengan angka sebesar 5.05%. Disebutkan pada artikel nasional.kontan.co.id, peningkatan ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya karena tumbuhnya penjualan eceran, penjualan *wholesale* sepeda motor, hingga nilai transaksi uang elektronik, baik dari kartu debit maupun kredit yang menunjang angka pertumbuhan tingkat konsumsi rumah tangga di Indonesia. Tingkat konsumsi rumah tangga untuk tahun 2019 mengalami penurunan, yaitu sebesar 5.04%. Realisasi ini melambat jika dibandingkan dengan tahun 2018. Ini memberikan gambaran bahwa daya beli masyarakat pada tahun 2019 mengalami penurunan. Terlebih karena mulai maraknya isu COVID-19 pada akhir tahun yang menyebabkan beberapa komponen konsumsi rumah tangga mengalami penurunan, seperti industri makanan dan minuman, konsumsi pakaian, alas kaki, dan jasa perawatan, dan konsumsi transportasi & komunikasi.

Banyaknya instrumen investasi yang ada mengharuskan investor dapat membuat analisis investasi sebelum menanamkan dananya. Perkembangan instrumen investasi yang menjanjikan seiring dengan terbukanya akses informasi

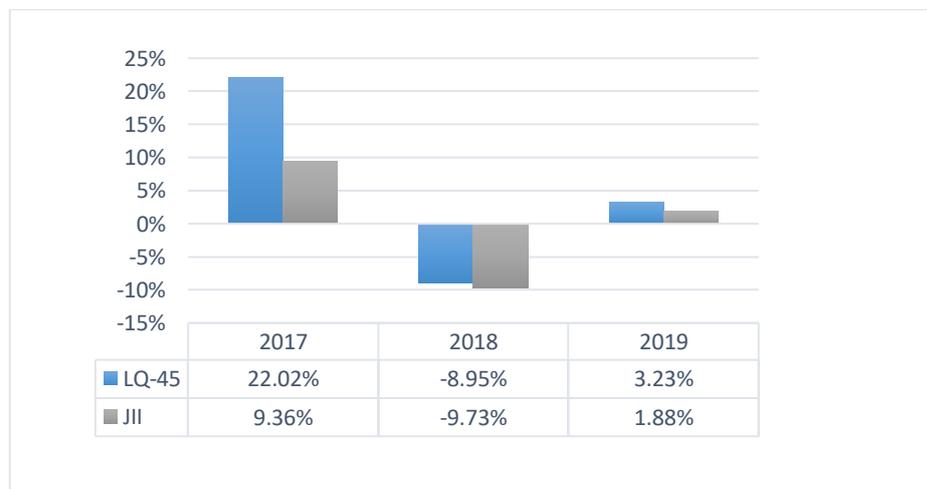
data akan semakin memudahkan investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Investor dituntut mampu membentuk sendiri portofolio yang optimal di berbagai instrumen investasi. Harapan akan peran pasar modal sebagai wahana alternatif bagi investor dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang menentukan adalah tingkat kemampuan investor memilih saham secara rasional. Rasionalitas investor dapat diukur dari cara mereka memilih saham yang memberikan hasil (*return*) maksimum pada tingkat risiko tertentu atau mempunyai risiko minimum pada tingkat *return* tertentu. Langkah pendekatan yang dapat dilakukan oleh para investor adalah dengan melakukan penghitungan dalam pemilihan dan penentuan portofolio serta pola perilaku investor di bursa dalam transaksi jual beli saham.

Hubungan antara *risk* dan *return* dikembangkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952 dengan memperkenalkan proses pemilihan portofolio. “*Don’t put all your eggs in one basket*” dalam teori portofolio Markowitz, ditunjukkan secara kuantitatif mengapa dan bagaimana diversifikasi bisa menurunkan risiko. Teori portofolio mengimplikasikan bahwa untuk dapat menerima resiko yang lebih besar, investor harus dikompensasi dengan kesempatan untuk mendapatkan return yang besar pula (Fabozzi, 1995 dalam Zubir, 2011). Dinilai dari tingkat *return* dan risiko investasi, investor harus cerdas dalam menentukan strategi dan keputusan investasi untuk mendapatkan keuntungan optimal. Oleh karena itu investor cenderung untuk menginvestasikan dananya ke dalam beberapa saham daripada menginvestasikan seluruh kekayaannya pada satu jenis atau beberapa aset (Mary & Rathika, 2015). Portofolio optimal dengan model Markowitz yang dipilih dari sekian banyak alternatif portofolio efisien dapat memberikan tingkat *return* tertentu sesuai dengan risiko yang berani ditanggung oleh investor (Ticoh, 2010). Portofolio Markowitz juga memberikan hasil yang cukup efisien dikarenakan memiliki nilai return ekspektasi positif dari masing-masing portofolio (Supriyadi dan Hadmar, 2009).

Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa indeks yang berisi saham-saham, baik perusahaan konvensional maupun syariah. Salah satu contohnya adalah LQ-45 dan *Jakarta Islamic Index*(JII). LQ-45 adalah indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 saham unggulan. Indeks LQ-45 merupakan kelompok perusahaan dengan saham yang cenderung stabil karena

memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Apabila saham memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan frekuensi transaksi yang tinggi pula. Artinya, minat investor juga tinggi dalam memperoleh saham tersebut. *Jakarta Islamic Index*(JII) adalah indeks saham syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang telah memenuhi kriteria syariah. Saham - saham yang terdaftar di dalam JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah dalam setiap periodenya. Tujuan dibentuknya JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan kegiatan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemilik modal untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia sesuai syariah Islam. JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu JII dapat menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Berikut disajikan grafik historis *annual performance* pada indeks LQ-45 dan JII periode 2017 – 2019:



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 2. Grafik Historis *Annual Performance* LQ-45 dan JII Tahun 2017-2019

Data di atas menunjukkan bahwa nilai saham pada indeks LQ-45 tahun 2017 memiliki angka sebesar 22.02% dan JII sebesar 9.36%. Namun, pada tahun 2018 indeks LQ-45 dan JII memiliki angka sebesar -8.95% dan -9.73%. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kenaikan suku bunga The Fed hingga empat kali sehingga memberi tekanan bagi konstituen indeks yang

bersangkutan. Permasalahannya, suku bunga the Fed sendiri merupakan suku bunga acuan di seluruh dunia yang mana tidak menutup kemungkinan akan diikuti oleh Bank Indonesia (BI) yang ingin *ahead the curve* agar terhindar dari risiko *capital flight* yang dapat menekan nilai rupiah. Untungnya, pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan angka sebesar 3.23%, sedangkan untuk JII tahun 2019 sebesar 1.88%.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akhirnya memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL PADA INDEKS SAHAM LQ-45 DAN JII DENGAN MODEL MARKOWITZ SEBAGAI DASAR KEPUTUSAN INVESTASI”**.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saham mana saja yang dapat terbentuk pada indeks LQ-45 dan JII sebagai portofolio optimal dengan model Markowitz?
2. Berapa besarnya proporsi dana yang dialokasikan pada masing – masing saham yang termasuk dalam portofolio optimal?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui saham-saham pada indeks LQ-45 dan JII yang dapat terbentuk sebagai portofolio optimal dengan menggunakan model Markowitz.
2. Untuk mengetahui proporsi dana yang dialokasikan pada masing – masing saham yang termasuk dalam portofolio optimal.

I.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, dan menjadi referensi bagi para akademisi yang dikemudian hari akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang portofolio optimal.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor dan calon investor mengenai kombinasi efek yang dapat membentuk portofolio optimal sehingga mampu memaksimalkan *return* yang akan diperoleh. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dalam bentuk saham.